

## **PENGARUH PERAN MODAL SOSIAL TERHADAP LOYALITAS ANGGOTA KELOMPOK TANI ALPUKAT NGUDI RAHAYU 2 KECAMATAN JAMBU KABUPATEN SEMARANG**

**Effect of the Social Capital Role on the Loyalty of Ngudi Rahayu 2 Avocado Farmer Group Members in Jambu Sub-District of Semarang District**

**Herlin Yolanda Agustina Sinaga<sup>1)</sup>, Siwi Gayatri<sup>2)</sup> dan Sriroso Satmoko<sup>3)</sup>**  
<sup>1,2,3)</sup>Program Studi Agribisnis, Departemen Pertanian, Fakultas Peternakan dan Pertanian  
Universitas Diponegoro

\*Penulis Korespondensi: [herlinyolandasinaga@gmail.com](mailto:herlinyolandasinaga@gmail.com)

Submit: 12 October 2020, Revised: 7 December 2020, Accepted: March 2021

### **ABSTRACT**

The loyalty of the members of a farmer group is affected by such factors as trust, cooperation and values/ norms classified as social capital. This study aimed to analyze the role of social capital in farmer groups, to analyze the level of loyalty of farmer group members and to analyze the role of social capital on the loyalty of farmer group members. The research method used was a survey. The research sample was members of the Ngudi Rahayu 2 farmer group in Kalibening of Kebondalem village, Jambu sub-district, Semarang Regency. This research used descriptive and multiple regression analysis. The level of loyalty of farmer group members, the member trust and the member cooperation were categorized as high (100%) whereas the member values/norms was also high but with lower percentage (83.3%). The social capital consisting of trust, cooperation and values/ norms had a significant effect on the loyalty of the members of the Ngudi Rahayu 2 farmer group in Jambu sub-district of Semarang district with the total influence of 78.8% while the remaining 21.2% were influenced by other variables not included in the study.

**Keywords:** *Farmer Groups, Loyalty, and Social Capital.*

### **ABSTRAK**

Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap loyalitas anggota terhadap kelompok tani yaitu Kepercayaan, Kerjasama dan nilai/norma yang tergolong dalam modal sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan modal sosial yang ada di kelompok tani, menganalisis tingkat loyalitas anggota kelompok tani dan menganalisis bagaimana peran modal sosial terhadap loyalitas anggota kelompok tani. Metode penelitian yang digunakan adalah survey. Sampel penelitian adalah anggota kelompok tani Ngudi Rahayu 2, Dusun Kalibening, Desa Kebondalem, Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat loyalitas anggota kelompok tani tergolong tinggi (100%), kepercayaan anggota tergolong tinggi (100%), kerjasama anggota tergolong tinggi (100%) dan nilai/norma anggota tergolong tinggi

(83,3%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial yang terdiri dari kepercayaan, kerjasama dan nilai/norma berpengaruh secara nyata terhadap tingkat loyalitas anggota kelompok tani Ngudi Rahayu 2 di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang dengan total pengaruh sebesar 78,8% sedangkan 21,2% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model dalam penelitian.

**Kata Kunci:** *Modal Sosial, Loyalitas, Kelompok Tani*

## PENDAHULUAN

Alpukat merupakan buah yang serbaguna dan mempunyai banyak manfaat dan juga khasiat bagi manusia. Alpukat juga memiliki zat yang kaya akan manfaat yang di manfaatkan oleh manusia. Buah alpukat memiliki berbagai manfaat yaitu alpukat mengandung 78% asam lemak tidak jenuh termasuk asam oleic dan linoleic, asam lemak tidak jenuh memiliki sifat mudah dicerna sehingga mampu untuk memfungsikan organ tubuh secara baik, manfaat lainnya juga buah alpukat dapat membantu untuk menurunkan kolesterol dan juga bersifat aman walaupun dikonsumsi dalam jumlah banyak (Rukmana, 1997). Alpukat mulai masuk di Indonesia pada zaman kerajaan Hindu bersamaan dengan ketika Islam masuk di Indonesia. Bangsa Portugis dan Spanyol yang datang ke Indonesia kemudian memperkenalkan buah ekonomis yaitu alpukat dan berhasil mengembangkan budidaya jenis tanaman yang menguntungkan termasuk alpukat (Kurniawan, 2014). Alpukat mulai menyebar hampir di seluruh wilayah di Indonesia.

Dusun Kalibening, Desa Kebondalem merupakan salah satu sentra buah alpukat khususnya alpukat wina di Jawa Tengah yang buahnya dapat mencapai berat sebesar 2 kg. Buah alpukat merupakan komoditas unggulan di Dusun Kalibening yang menyebabkan hampir seluruh penduduk di desa tersebut menanam alpukat. Para petani alpukat di Dusun Kalibening kemudian membentuk kelompok tani dalam mempermudah petani alpukat dalam berkoordinasi mengenai usahatani maupun pembibitan alpukat. Kelompok tani yang berada di Dusun Kalibening diberi nama Ngudi Rahayu 2. Kelompok tani dalam menjalankan fungsinya memerlukan

modal yang digunakan sebagai landasan utama dalam kelompok tani. Modal sosial memiliki peran yang sangat penting dalam kelompok tani dalam meningkatkan kinerja kelompok tani dan meningkatkan kinerja anggota kelompok tani agar dapat bekerja satu dengan yang lainnya (Gayatri et al., 2011). Modal sosial adalah nilai maupun norma informal oleh setiap orang yang dimiliki bersama yang memungkinkan adanya kerjasama antar setiap anggota dalam suatu kelompok (Puspitasari, 2012).

Modal sosial merupakan komponen yang utama dan sangat penting dalam kelompok tani. Modal sosial dapat dijadikan sebagai investasi dalam mendapatkan sumberdaya baru di dalam masyarakat dan juga dapat menggerakkan kebersamaan antar anggota kelompok, memperoleh ide, menumbuhkan rasa percaya dan saling bekerja sama untuk dapat saling menguntungkan agar tercapainya tujuan dari kelompok tani tersebut (Kawalur et al., 2017). Kelompok tani Ngudi Rahayu 2 yang berada di Dusun Kalibening yang dikenal sebagai sentra buah dan pembibitan alpukat. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani selain dari pertemuan rutin dan aktif dalam kegiatan eduwisata. Pengunjung eduwisata Dusun Kalibening akan diajarkan bagaimana cara budidaya alpukat. Anggota kelompok tani harus membagi waktu antara mengurus lahan alpukat dan mengikuti kegiatan dari kelompok tani. Oleh karena kesibukan yang berbeda antar anggota, peran modal sosial seperti kepercayaan, jaringan, nilai dan norma yang mengikat anggota menjadi salah satu alasan anggota tetap bertahan di dalam kelompok tani.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan modal sosial di kelompok tani, menganalisis tingkat loyalitas anggota kelompok tani dan

menganalisis bagaimana peran dari modal sosial terhadap tingkat loyalitas anggota kelompok tani Ngudi Rahayu 2.

### Hipotesis

1. Diduga jaringan sosial, kepercayaan, norma secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan loyalitas anggota kelompok tani.
2. Diduga jaringan sosial, kepercayaan, norma secara serempak berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan loyalitas anggota kelompok tani.

### METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kelompok tani Ngudi Rahayu 2, Dusun Kalibening, Desa Kebondalem, Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang. Penentuan lokasi ditentukan berdasarkan pertimbangan (*purposive*) dengan alasan dusun Kalibening merupakan salah satu sentra tanaman alpukat di Jawa Tengah. Alasan Kelompok tani Ngudi Rahayu 2 dijadikan sebagai tempat untuk melakukan penelitian ini adalah kelompok tani ini merupakan salah satu tempat pembibitan terbaik di desa Kebondalem dan pemasarannya sudah sampai keluar provinsi. Metode penelitian yang digunakan adalah sensus. Objek penelitian ini adalah anggota kelompok tani Ngudi Rahayu 2. Petani yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 24 orang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara dan observasi langsung, sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil dokumentasi serta dokumen dari kelompok tani. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung kemudian dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif sesuai dengan tujuan utama dari penelitian. Variabel yang diamati yaitu variabel *dependent* dan variabel *independent*. Variabel independen adalah jaringan, kerjasama dan nilai/norma sedangkan variabel dependent adalah loyalitas anggota. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh dari variabel independen terhadap

variabel dependent dilakukan analisis regresi linier berganda dengan model persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y = variabel terikat (Dependen)

X (1,2,3,.., n) = variabel bebas (independen)

a = nilai konstanta

b (1,2,3,..,n) = nilai koefisien regresi

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Y = Loyalitas anggota

X1 = Jaringan

X2 = Kepercayaan

X3 = Nilai dan norma

Hipotesis Statistik

H0 :  $h_1 = 0$  maka tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

Ha :  $h_i \neq 0$  maka ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

Kaidah Penerimaan

Ho diterima, jika nilai Sig > 0,05, maka tidak ada pengaruh

Ho ditolak, jika nilai Sig  $\leq$  0,05, maka ada pengaruh

Uji hipotesis juga dilakukan yaitu

Uji t dilakukan untuk melihat apakah setiap variabel x berpengaruh secara parsial terhadap keputusan pembelian konsumen (Fure, 2013). Kaidah penerimaan dan penolakan dalam uji t menurut Suharyadi dan Purwanto (2011) adalah sebagai berikut:

1. Ho diterima dan Ha ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yang berarti bahwa variabel X tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y.

2. Ho ditolak dan Ha diterima jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yang berarti bahwa variabel X berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y.

Uji F dilakukan untuk melihat apakah variabel x tidak berpengaruh terhadap keputusan pembelian dan apakah variabel x berpengaruh secara serempak terhadap keputusan pembelian (Fure, 2013). Kaidah penerimaan dan penolakan dalam uji F menurut Suharyadi dan Purwanto (2011) adalah sebagai berikut:

1. Ho diterima dan Ha ditolak jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  yang berarti bahwa variabel X

tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y.

2.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yang berarti bahwa variabel X berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan tingkat umur petani dengan usia produktif sebanyak 20 orang dan petani dengan usia non produktif sebanyak 4 orang. Dapat disimpulkan bahwa anggota kelompok tani Ngudi Rahayu 2 sebagian besar berada dalam usia produktif. Usia petani merupakan sebuah kondisi dimana para petani berada dalam masa produktif atau tidak. Usia produktif petani menjadikan petani dapat memiliki fisik yang kuat dan memiliki semangat dan rasa ingin tahu terhadap pengetahuan yang baru sehingga dapat memudahkan dalam melakukan adopsi inovasi (Noviyanti et al., 2020)

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat bahwa sebagian besar petani yang hanya menempuh pendidikan di tingkat Sekolah Dasar adalah sebanyak 15 orang dan yang menempuh pendidikan sampai Sekolah Menengah Pertama hanya 7 orang dan petani yang menempuh pendidikan sampai Sekolah Menengah Atas hanya 2 orang. Rendahnya pendidikan petani akan berpengaruh terhadap pola pikir dalam menerima inovasi dan pengetahuan yang diterima oleh petani (Dewi, 2011). Rendahnya pendidikan formal yang ditempuh oleh anggota kelompok tani menyebabkan kurangnya informasi dan pengetahuan serta skill petani. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi rendahnya pendidikan formal yaitu dengan melakukan pendidikan non formal. Pendidikan non formal berupa pembinaan penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan petani dan keluarga guna mendapatkan informasi mengenai pertanian.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pengalaman bertani bahwa sebanyak

11 petani memiliki pengalaman sebagai petani selama kurang dari 10 tahun, kemudian petani yang memiliki pengalaman dalam rentang 11-25 tahun sebanyak 6 petani. Petani yang memiliki pengalaman bertani pada rentang 26-35 tahun sebanyak 4 orang dan 3 petani memiliki pengalaman yang paling lama yaitu lebih dari 40 tahun. Sebagian besar petani yang ada di kelompok tani Ngudi Rahayu 2 memiliki pengalaman bertani kurang dari 10 tahun. Pengalaman mayoritas dari anggota kelompok tani yang kurang dari 10 tahun tersebut menjadi tantangan bagi kelompok tani untuk membantu petani menjadi mandiri. Hal penting yang dilakukan kelompok tani adalah menciptakan lingkungan kelompok yang aman dan nyaman bagi sesama anggota kelompok tani (saling percaya, saling mendukung antar anggota), menumbuhkan kreativitas dari anggota kelompok tani dengan meningkatkan kemampuan dalam menganalisis potensi pasar dan peluang usaha serta keterbukaan terhadap ide baru.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat jumlah anggota keluarga bahwa sebanyak 10 petani memiliki jumlah anggota keluarga yang sama yaitu sebanyak 4 orang dan ada satu orang petani yang memiliki anggota keluarga sebanyak 2 dan 7 orang. Jumlah anggota keluarga dari para petani sebagian besar memiliki 4 orang. Para petani juga mengatakan bahwa sebagian besar dari anggota keluarga berprofesi sebagai petani dan membantu untuk berusaha tani. Hampir seluruh anggota kelompok tani yang beralih dari tanaman kopi ke tanaman alpukat (pembibitan). Anggota kelompok tani menganggap bahwa dengan berusaha tani bibit alpukat lebih terjamin untuk menghidupi keluarganya.

Karakteristik responden berdasarkan luas lahan bahwa mayoritas petani di kelompok tani Ngudi Rahayu 2 memiliki lahan kurang dari 0,5 Ha yaitu sebanyak 19 orang petani. Petani yang memiliki lahan lebih dari 0,5 Ha hanya sebanyak 5 orang. Lahan yang digunakan oleh para anggota kelompok tani mayoritas adalah lahan milik

sendiri. Karena para petani membudidayakan bibit alpukat sehingga untuk lahan nya tidak memerlukan lahan yang sangat luas. Dalam budidaya bibit alpukat petani hanya menggunakan media tanam yaitu *polybag* sehingga tidak membutuhkan lahan yang begitu luas. Sebagian dari petani juga menggunakan pekarangan rumah yang dijadikan sebagai tempat untuk menaruh bibit alpukat.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat produksi/tahun dapat diketahui bahwa mayoritas petani dapat memproduksi bibit alpukat per tahun nya yaitu 2000 bibit. Kemudian sebanyak 4 orang petani memproduksi 1000 bibit, 3 orang petani memproduksi 1500 bibit serta hanya 1 orang petani saja yang memproduksi 100 bibit, 300 bibit, 500 bibit, 2500 bibit, 3000 bibit, 5000 bibit dan 5500 bibit. Sebagian besar produksi bibit alpukat di jual ke luar desa dan ada juga yang sampai ke luar pulau. Produksi bibit

alpukat banyak atau sedikitnya tergantung pada keinginan dari setiap petani, karena menurut beliau untuk membudidayakan bibit alpukat sebenarnya tidak terlalu rumit sehingga apabila petani nya rajin maka produksi dari bibit alpukat nya akan banyak begitu juga sebaliknya.

### **Pengaruh Peran Modal Sosial Terhadap Loyalitas Anggota Kelompok Tani Ngudi Rahayu 2**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, variabel X yaitu Jaringan, Kepercayaan dan Nilai/norma serta variabel Y yaitu Loyalitas Anggota dapat dikemukakan sebagai berikut:

#### **Jaringan Sosial (*Network*)**

Frekuensi dan Persentase responden berdasarkan tingkat jaringan sosial dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Karakteristik Responden Anggota Kelompok Tani Ngudi Rahayu 2

	Kategori	Jumlah	Persentase(%)
Umur (tahun)	Usia Produktif (18-64 tahun)	20	83,33
	Usia non Produktif ( $\geq$ 64 tahun)	4	16,67
Pendidikan	SD	15	62,5
	SMP/SLTP	7	29,2
	SMA/SMK	2	8,3
Pengalaman Bertani (tahun)	<10	11	45,8
	11 – 25	6	25
	26 – 35	4	16,7
	>40	3	12,5
Jumlah Anggota Keluarga (orang)	2	1	4,16
	3	4	16,7
	4	10	41,68
	5	5	20,8
	6	3	12,5
	7	1	4,16
Luas Lahan (ha)	<0,5	19	79,2
	>0,5	5	20,8
Produksi/tahun (pohon/tahun)	100	1	4,16
	300	1	4,16
	500	1	4,16
	1000	4	16,7
	1500	3	12,5
	2000	10	41,68
	2500	1	4,16
	3000	1	4,16
	5000	1	4,16
5500	1	4,16	

Tabel 2. Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Jaringan Sosial

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	< 46,7	5	20,8	Rendah
2	46,7 - 73,3	16	66,7	Sedang
3	>73,3	3	12,5	Tinggi
	Total	24	100	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui sebagian besar petani memiliki jaringan sosial yang dapat dikategorikan dalam kategori sedang yaitu sebanyak 16 petani (66,7%) sedangkan sebanyak 5 orang (20,8%) petani dikategorikan rendah dan sebanyak 3 orang (12,5%) petani dikategorikan tinggi. Sebanyak 16 petani setuju bahwa jaringan sosial memiliki peranan penting dalam keberhasilan serta kemajuan kelompok tani. Bentuk jaringan sosial yang dilakukan oleh sebagian besar petani yaitu dengan melakukan kerjasama baik antara anggota dengan sesama anggota maupun antara kelompok tani dengan kelompok tani lainnya. Para petani mengatakan bahwa adanya jalinan kerjasama yang dilakukan antar petani ini sangat penting dalam memajukan kelompok tani. Kelompok tani harus ada rasa saling mengerti antar anggota, bekerjasama melalui kegiatan gotong royong, membantu salah satu anggota dalam budidaya alpukat jika ada yang membutuhkan bantuan.

### **Kepercayaan (*Trust*)**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa semua responden memiliki kepercayaan terhadap loyalitas anggota yang tergolong

tinggi dengan persentase 100%. Anggota kelompok tani menyadari bahwa kepercayaan antara satu dengan yang lain merupakan hal yang terpenting di dalam berkelompok. Anggota kelompok juga mengatakan bahwa anggota percaya penuh terhadap pengurus dalam melakukan tugas dan mengurus administrasi kelompok tani. Hal ini juga kuatkan oleh Bapak Wagiono yang mengatakan bahwa untuk urusan mengenai kelompok tani, anggota menyerahkan segala urusan tersebut kepada pengurus kelompok tani, begitu juga mengenai upaya untuk semakin memajukan kelompok tani ini sepenuhnya percaya kepada ketua dan pengurus yang lainnya tapi tentu saja juga didorong dengan partisipasi dari para anggota. Semua anggota kelompok tani juga menyatakan setuju bahwa kepercayaan merupakan elemen penting yang dijadikan sebagai salah satu landasan utama dalam berkelompok, rasa kepercayaan tumbuh dengan tujuan agar membuat ruang lingkup di kelompok tani menjadi aman dan nyaman. Bapak Ponimin, salah seorang responden menyatakan bahwa alasan yang menguatkan petani masuk ke dalam kelompok tani adalah rasa percaya akan lebih cepatnya mendapatkan bantuan baik itu informasi mengenai pertanian maupun subsidi dari pemerintah lainnya.

Tabel 3. Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Nilai dan Norma

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$23,4 \leq X < 36,6$	4	16,7	Sedang
2	$36,6 \leq X$	20	83,3	Tinggi
	Total	24	100	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

### Nilai dan Norma (*Value and Norms*)

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh hasil bahwa pengaruh nilai dan norma terhadap loyalitas anggota dapat dilihat melalui skor yang ada pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa sebanyak 20 petani memiliki nilai dan norma yang tergolong tinggi yaitu sebanyak 83,3% dan sekitar 4 orang petani memiliki nilai dan norma yang tergolong sedang yaitu sekitar 16,7%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas petani setuju bahwa nilai dan norma merupakan sebuah alasan yang penting terhadap tingkat loyalitas anggota. Nilai dan norma yang diterapkan di kelompok tani sudah tergolong baik. Dilihat dari peraturan yang ada di kelompok tani, kelompok tani memiliki peraturan yang tegas apabila terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh anggota kelompok tani. Nilai dan norma yang menjadi landasan berdirinya kelompok tani juga dipatuhi oleh mayoritas anggota. Nilai dan norma yang ada di kelompok tani juga dibedakan ada yang tertulis dan juga yang tidak tertulis. Peraturan yang tidak tertulis disepakati bersama yang berupa etika sopan santun, kesepakatan iuran dan juga kewajiban yang akan dipenuhi oleh anggota. Para anggota kelompok juga mengatakan bahwa nilai dan norma yang ada di kelompok tani merupakan nilai dan norma yang memang harus ada untuk menunjang kesejahteraan kelompok. Anggota berpendapat bahwa peraturan yang ada di kelompok tani merupakan

peraturan yang tidak terlalu berat yang tidak membebankan anggota sehingga dalam berlangsungnya kelompok tani para anggota tidak merasa terbebani dengan adanya peraturan yang tidak wajar.

### Loyalitas Anggota Kelompok Tani

Seluruh anggota kelompok tani yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki loyalitas yang tinggi terhadap kelompok tani. Loyalitas anggota kelompok tani sudah tergolong baik dapat dilihat dari keikutsertaan para anggota dalam mengikuti kegiatan yang ada di kelompok tani. Setelah melakukan wawancara dengan para anggota kelompok tani dan juga kepada pengurusnya secara langsung, para pengurus dan juga anggota mengatakan bahwa mereka dengan sukarela dan ikhlas tanpa adanya paksaan dalam mengikuti kegiatan di kelompok tani. Kegiatan yang rutin ada di kelompok tani adalah rapat rutin, gotong royong, mengikuti pameran ataupun perlombaan buah. Pengurus kelompok tani juga menyetujui bahwa mayoritas dari anggota kelompok tani sangat aktif dalam mengikuti kegiatan di kelompok tani. Salah satu anggota kelompok tani mengatakan bahwa apabila kita aktif berpartisipasi dalam kelompok tani maka keuntungan yang besar akan dapat kita rasakan. Mulai dari mendapatkan tambahan ilmu dan pengalaman, juga dapat memperluas jaringan pertemanan maupun kerjasama dan membangun tali silaturahmi antar anggota kelompok tani.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

No	Variabel	B	Sig	F	R-square
	Constant	28,812	0,020	23,56	0,788
1	X1 (Jaringan)	0,238	0,000	23,56	0,788
2	X2 (Kepercayaan)	-0,221	0,488	23,56	0,788
3	X3 (Norma)	0,978	0,000	23,56	0,788

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Persamaan uji regresi linear berganda:

$$Y = 28,812 + (0,238)X1 - (0,221)X2 + (0,978)X3 + e$$

### **Hasil Analisis Pengaruh Sosial Kapital Terhadap Loyalitas Kelompok**

Hasil uji dari analisis regresi linear berganda dapat di lihat di tabel 4. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dua ataupun lebih variabel independen yaitu jaringan, kepercayaan dan norma terhadap loyalitas anggota kelompok tani Ngudi Rahayu 2.

Nilai dari konstanta sebesar 28,812 berarti apabila semua variabel independen yaitu jaringan (X1), kepercayaan (X2) dan norma (X3) adalah bernilai nol maka loyalitas petani (Y) akan bernilai sebesar 28,812. Nilai koefisien regresi dari variabel X1 adalah sebesar 0,238 dan bernilai positif yang berarti bahwa apabila jaringan anggota meningkat 1 satuan maka loyalitas anggota kelompok tani akan meningkat sebesar 0,238. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi jaringan yang dimiliki oleh anggota kelompok tani maka loyalitas anggota terhadap kelompok tani akan semakin tinggi. Nilai koefisien regresi variabel X2 adalah sebesar - (0,221) dan bernilai negatif yang berarti bahwa apabila konstanta tetap dan tidak ada perubahan pada variabel lain, maka setiap perubahan 1 satuan pada variabel kepercayaan akan menurunkan loyalitas anggota kelompok tani sebesar 0,221. Kepercayaan yang ada di anggota dikaitkan dengan kepercayaan terhadap anggota, pengurus ataupun pihak eksternal. Nilai koefisien regresi variabel X3 adalah sebesar 0,978 dan bernilai positif yang berarti bahwa apabila norma meningkat 1 satuan maka loyalitas anggota kelompok tani akan meningkat sebesar 0,978. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi norma yang ada di kelompok tani maka loyalitas daripada anggota kelompok tani akan semakin tinggi. Norma yang ada di kelompok tani sangat berpengaruh terhadap keikutsertaan anggota dalam mengikuti kegiatan kelompok tani.

### **Hasil Uji F**

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh

secara serempak terhadap variabel dependen. Hasil dari uji F dapat dilihat di tabel 4. Nilai signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$  maka kesimpulannya adalah variabel independen berpengaruh secara serempak terhadap variabel dependen. Jaringan, Kepercayaan, Nilai dan Norma yang sering disebut sebagai Modal Sosial berpengaruh secara serempak terhadap loyalitas anggota kelompok tani Ngudi Rahayu 2. Hal ini dapat terjadi karena di dalam kelompok tani ini modal social merupakan salah satu landasan utama yang digunakan oleh setiap anggota dan juga pengurusnya dalam menjalankan kelompok tani. Setiap anggota memiliki kerjasama dengan anggota lainnya yang didasari oleh rasa kepercayaan terhadap satu dan yang lainnya sehingga di dalam kelompok tani terdapat suasana yang nyaman dan aman. Nilai dan norma juga merupakan salah satu pedoman dari anggota untuk berperilaku di dalam kelompok tani. Modal sosial menyokong para anggota untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di kelompok tani. Dengan adanya modal sosial, para anggota kelompok tani menjadi memiliki tujuan dan kepentingan yang sama guna mewujudkan harapan yang telah disepakati oleh anggota kelompok tani Ngudi Rahayu 2.

### **Hasil Uji t**

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4. Dari hasil uji t yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi variabel Jaringan (X1) sebesar 0,000, variabel Kepercayaan (X2) sebesar (0,488) dan variabel Norma (X3) sebesar 0,000. Hasil menunjukkan bahwa X1 dan X3 memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang memiliki arti bahwa variabel X1 dan X3 berpengaruh secara parsial terhadap loyalitas anggota kelompok tani, sedangkan X2 memiliki nilai lebih besar dari 0,05 yang memiliki arti bahwa variabel X2 tidak berpengaruh secara parsial terhadap loyalitas anggota kelompok



tani.

Jaringan (X1) berpengaruh secara parsial terhadap loyalitas petani dengan nilai koefisien 0,238 dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti ada pengaruh parsial yang signifikan antar variabel jaringan (X1) terhadap variabel loyalitas anggota (Y). Jaringan sosial dapat mempengaruhi loyalitas anggota kelompok tani dalam upaya memajukan kelompok tani Ngudi Rahayu 2. Jaringan sosial yang dilakukan oleh para anggota kelompok tani yaitu dengan melakukan kerjasama secara individu maupun kerjasama secara berkelompok. Kerjasama yang dilakukan oleh para petani yang kerap kali dilakukan yaitu membantu sesama petani dalam membudidayakan alpukat, melakukan gotong royong di lingkungan sekitar tempat tinggal bersama, membantu petani dalam melakukan pasca panen. Kerjasama antar petani penting dilakukan untuk menumbuhkan rasa saling menghargai dan mengerti antara satu dengan yang lain. Hal ini didukung oleh Laura et al., (2018) yang menyatakan bahwa adanya rasa saling percaya meningkatkan rasa empati yang dirasakan masyarakat melalui *social bounding*.

Kepercayaan (X2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap loyalitas anggota kelompok tani dengan nilai signifikansi sebesar 0,488 dan nilai koefisien sebesar – 0,221. Kepercayaan yang diberikan oleh anggota kelompok tani antara satu dengan yang lainnya belum mampu untuk memberikan pengaruh secara nyata dan signifikan terhadap loyalitas anggota kelompok tani. Kepercayaan menjadi salah satu faktor yang sangat rentan goyah dikarenakan beberapa faktor. Untuk memunculkan rasa kepercayaan memang sangat sulit apalagi jika berhubungan dengan hal yang materialistis. Pada kelompok tani Ngudi Rahayu 2 ini memang kepercayaan antar anggota sudah tergolong baik tetapi apabila dilihat dari kepercayaan anggota terhadap pihak eksternal masih kurang. Hal ini sesuai oleh pendapat Putri dan Hidayati (2018) yang menyatakan bahwa apabila kepercayaan semakin tinggi belum tentu menjadi tolak ukur dalam meningkatkan

loyalitas dari anggota maupun pelanggan.

Nilai dan norma (X3) berpengaruh secara parsial terhadap loyalitas anggota kelompok tani dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai koefisien bernilai 0,978. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai dan norma mengalami penambahan sebanyak 1 satuan akan meningkatkan loyalitas anggota pula sebanyak 0,978 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai dan norma yang ada di kelompok tani ini sudah tergolong baik yang dapat dibuktikan dengan adanya peraturan yang menjadi dasar para anggota kelompok tani dalam berperilaku sehingga apabila ada kesalahan ataupun apabila ada anggota yang melakukan pelanggaran dapat diberikan sanksi. Hal ini didukung oleh Kayadoe et al., (2019) yang menyatakan bahwa penerapan nilai dan norma sangat penting dalam sebuah organisasi atau kelompok, norma yang terdapat dalam kelompok harus dipatuhi baik berupa lisan maupun tulisan seperti wajib mengikuti rapat dan kegiatan kelompok, disiplin dalam penggunaan bantuan sarana produksi dan kesepakatan lainnya.

### **Koefisien Determinasi**

Hasil uji dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4. Dari uji yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai R Square yaitu 0.788 maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen adalah sebesar 78,8%. Sedangkan 21,2% lainnya tidak diteliti di dalam penelitian ini. Kesimpulan yang diperoleh adalah jaringan, kerjasama dan norma memperoleh nilai koefisien determinasi sebanyak 78,8% yang memiliki arti bahwa jaringan, kerjasama dan norma yang tergolong ke dalam modal sosial ini dapat berpengaruh terhadap loyalitas dari anggota walaupun tidak menjelaskan pengaruhnya secara keseluruhan tetapi modal sosial telah menunjukkan adanya pengaruh lebih dari 50%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan yaitu berdasarkan uji analisis linear berganda dapat disimpulkan bahwa modal sosial meliputi jaringan, kerjasama dan norma dapat mempengaruhi loyalitas anggota kelompok tani Ngudi Rahayu 2 sebesar 78,8% sedangkan 21,2% lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini. Variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap loyalitas anggota kelompok tani adalah variabel X1 (Jaringan) dan X3 (Norma) sedangkan variabel X2 (Kepercayaan) tidak berpengaruh secara parsial terhadap loyalitas anggota kelompok tani Ngudi Rahayu 2.

### Saran

Pada kelompok tani diperlukan adanya kesempatan untuk diperbanyak kegiatan kelompok agar memperbesar kesempatan para anggota untuk berkumpul dan saling bertukar pikiran sehingga memupuk rasa kepercayaan antar anggota, sehingga kepercayaan antar anggota kelompok tani semakin kuat yang akan membuahkan hasil pada peningkatan loyalitas anggota terhadap kelompok tani guna mendorong tujuan dari kelompok tani.

Pemerintah diharapkan lebih banyak memperhatikan kelompok tani agar dapat berkembang lagi baik melalui dinas pertanian dengan memperhatikan kondisi dari kelompok tani dan melihat perkembangan dari setiap petani dalam membudidayakan bibit alpukat. Peningkatan kegiatan penyuluhan dari pemerintah mengenai budidaya alpukat baik dari perkembangan teknologi dan juga informasi mengenai perkembangan pasar dari bibit alpukat tersebut.

Penelitian selanjutnya disarankan lebih banyak memilih variabel yang menjadi permasalahan yang ada di kelompok tani sehingga pembaca dapat memahami dan mengetahui variabel apa saja yang berpengaruh secara keseluruhan terhadap peningkatan loyalitas anggota kelompok tani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, I. A. L. 2011. Akses informasi pasar, modal dan teknologi oleh petani di daerah perkotaan. *J. DwijenAgro*. 2 (2).
- Gayatri, S., Dizon, J. T., Rebanco, C. M., dan Querijero, N.J. V. B. 2011. The dimension of cooperatism and dairy cattle farming in Getasan Village, Semarang Regency, Central Java Province, Indonesia. *J. Indonesian Trop.Anim.Agric*. 36 (2)
- Kawulur, S. K., dan Loho, A. E. 2017. Modal sosial kelompok tani "Citawaya" di Desa Talikuran 1, Kecamatan Sonder, Kabupaten Minahasa. *J. Agri-Sosioekonomi*, 13(3): 31-44.
- Kayadoe, A. S., Girsang, W., dan Adam, F. P. 2019. Modal Sosial dan Kesejahteraan Kelompok Tani di Negeri Soya Kecamatan Sirimau Kota Ambon. *J. Agribisnis Kepulauan*. 7(2): 135-148.
- Kurniawan, R.F. 2014. *Khasiat Dahsyat Alpukat*. Healthy Books, Jakarta.
- Laura, N., Sari, R. D., Setiawan, I., & Herdiyanti, H. 2018. Peran Modal Sosial Masyarakat dalam Pengelolaan Potensi Alam Sebagai Strategi Bertahan Hidup di Dusun Limang, Kecamatan Kelapa, Kabupaten Bangka Barat. *Society*, 6(2), 74-82.
- Noviyanti, S., Kusmiyati, K., dan Sulistyowati, D. 2020. Adopsi Inovasi Penggunaan Varietas Unggul Baru Padi Sawah (*Oryza Sativa L.*) di Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat. *J. Inovasi Penelitian*. 1(4): 771-782.
- Puspitasari, D. C. 2012. "Modal sosial perempuan dalam peran penguatan ekonomi keluarga." *J. Pemikiran Sosiologi* 1(2): 69-80.
- Putri, I. F dan Hidayat, H. 2011. Analisis persepsi modal sosial (Social Capital) dan hubungannya dengan eksistensi kelompok tani (kasus pada kelompok tani wanita "Sri Sejati 2", Desa Junrejo,

- Kecamatan Junrejo, Kota Batu). J. Wacana. 14 (1): 11-17.
- Rukmana. dan H. Rahmat. Budidaya Alpukat. Kanisius. 1997. Yogyakarta.
- Suharyadi dan Purwanto. 2011. Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern. Salemba Empat, Jakarta.